

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu tujuan utama yang ingin di capai dalam jenjang pendidikan dasar adalah kemampuan membaca (Depdikbud, 1993:21). Kemampuan membaca mutlak dikuasai,dalam rangka menghadapi era global.Dalam era tersebut, membaca akan semakin penting peranannya sebagai sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Buku akan menjadi sumber informasi dan bahkan menjadi guru yang dapat hadir kapan saja diperlukan. Membaca juga dapat dilakukan di mana saja. Kemampuan membaca menjadi modal dasar untuk mencapai suksesnya pelaksanaan program wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun.

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan bahasa yang tidak kalah pentingnya dengan keterampilan yang lain. Kita ketahui bahwa pada masa sekarang ini banyak buku, majalah, koran serta tulisan yang berbentuk lain sebagai penyampai informasi. Untuk itu keterampilan membaca sangat diperlukan untuk memahami informasi atau isi pesan yang ada dalam teks bacaan.

Membaca mempunyai beberapa tujuan.Tujuan utama membaca adalah untuk mendapatkan informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Berikut ini penulis kemukakan beberapa tujuan membaca.

1. Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta.
2. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama
3. Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan

4. Membaca untuk menyimpulkan
5. Membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan
6. Membaca untuk menilai atau mengevaluasi
7. Membaca untuk membandingkan atau untuk mempertentangkan (Tarigan, 1994:10).

Di sekolah dasar, pengajaran membaca merupakan salah satu aspek pokok pengajaran bahasa dan sastra Indonesia. Salah satu tujuannya agar siswa memiliki kegemaran dan memanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang tertuang dalam kurikulum pendidikan dasar, Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) 1993. Kegemaran membaca sebaiknya dilatihkan kepada anak sejak usia dini yaitu pada tingkat sekolah dasar. Dalam proses belajar mengajar. Membaca mempunyai peranan yang sangat penting. Bahkan membaca merupakan faktor penentu bagi keberhasilan belajar seseorang.

Kemampuan membaca pemahaman menjadi bagian dari penguasaan dan perbendaharaan kata, tema topik dan pengalaman baru yang setiap saat menjadi lebih meningkat. Dengan seringnya membaca dan beragam tema bacaan yang di baca siswa, maka siswa makin terbuka dalam memperoleh tambahan sejumlah kata-kata dan memperkaya katanya serta wawasan pengetahuan dan pengalaman. Penguasaan sejumlah kata sangat diperlukan untuk menentukan sebuah kalimat yang memiliki makna. Makna kalimat tersebut sedemikian kompleks sehingga kemampuan menyusun kalimat yang tepat dan mudah ditangkap maknanya oleh lawan bicara atau pendengar dalam bentuk bahasa lisan dalam bercerita memerlukan pembendaharaan kata dan kejelasan tema atau topik. Usaha

memperkaya kata tema-tema dan topik-topik baru melalui membaca pemahaman perlu dilakukan secara terus menerus yang disesuaikan dengan usia tingkat perkembangan dan pengalaman siswa, penggunaannya disesuaikan pula dengan perkembangan dan tingkat kesulitannya (Depdikbud, 1993:17-19).

Atas dasar uraian diatas, maka penulis ingin mengetahui upaya guru tentang membaca pemahaman. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis mengangkat judul “Upaya Guru Dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Penggunaan Metode Dongeng”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut ada 3 masalah yang perlu dicari jawabannya.

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran membaca pemahaman melalui metode dongeng pada siswa kelas lima SD Negeri Ciwalen Peuntas Kabupaten Cianjur ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman melalui metode dongeng pada siswa kelas lima SD Negeri Ciwalen Peuntas Kabupaten Cianjur?
3. Bagaimanakah hasil pembelajaran membaca pemahaman melalui metode dongeng pada siswa kelas lima SD Negeri Ciwalen Peuntas Kabupaten Cianjur?

### **C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan pada rumusan masalah penulis merumuskan hipotesis tindakan bahwa metode dongeng dapat membantu meningkatkan membaca pemahaman di kelas V SD Negeri Ciwalen Peuntas Kabupaten Cianjur.

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Ada tiga tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

- a. Mengetahui bentuk perencanaan pembelajaran membaca pemahaman melalui metode dongeng di kelas lima sekolah dasar.
- b. Mengetahui pelaksanaan perencanaan pembelajaran membaca pemahaman melalui metode dongeng di kelas lima sekolah dasar.
- c. Mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar membaca pemahaman melalui metode dongeng.

#### 2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teori dan praktis.

##### a. Manfaat secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pembelajaran berbahasa khususnya membaca pemahaman.

##### b. Manfaat secara Praktis

Secara praktis penelitian ini memiliki 3 manfaat.

- 1). Memberikan sumbangan pemikiran dan pertimbangan dalam penyusunan kurikulum, khususnya dalam memberikan porsi yang tepat untuk materi keterampilan membaca pemahaman melalui metode dongeng.
- 2). Memberikan masukan dalam rangka meningkatkan keterampilan berbahasa dalam bidang membaca pemahaman melalui metode dongeng.
- 3). Memberikan masukan untuk keberhasilan pembelajaran berbicara melalui variasi pembelajaran membaca pemahaman melalui metode dongeng.

#### **E. Definisi Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran istilah yang digunakan dalam judul maka penulis mengungkapkan definisinya seagi berikut:

1. Membaca pemahaman. Menurut Aminuddin (2006:17) membaca pemahaman dihubungkan dengan membaca dalam hati yaitu bertujuan untuk memahami isi bacaan secara menyeluruh dan mendalam.
2. Dongeng termasuk dalam cerita rakyat lisan. Menurut Danandjaja (1984) cerita rakyat lisan terdiri atas mite, legenda, dan dongeng. Mite adalah cerita rakyat yang dianggap benar-benar terjadi dan dianggap suci oleh yang empunya cerita. Mite ditokohkan oleh para dewa atau makhluk setengah dewa. Peristiwanya terjadi di dunia lain, bukan di dunia seperti yang kita kenal sekarang, dan terjadi pada masa lampau. Sedangkan legenda adalah cerita rakyat yang mempunyai cirri-ciri mirip dengan mite, yaitu dianggap benar-benar terjadi, tetapi tidak dianggap suci. Legenda ditokohkan oleh manusia,

walaupun kadang-kadang mempunyai sifat luar biasa dan sering kali dibantu oleh makhluk-makhluk ajaib. Tempat terjadinya adalah di dunia seperti yang kita kenal sekarang, dan terjadinya belum terlalu lampau. Sebaliknya, dongeng adalah cerita rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi oleh yang empunya cerita dan dongeng tidak terikat oleh waktu maupun tempat. Dongeng diceritakan terutama untuk hiburan, walaupun banyak juga dongeng yang melukiskan kebenaran, berisi ajaran moral, bahkan sindiran.

### **G. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yang dituangkan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan. (Kasbolah:1999). Penelitian tindakan kelas yang digunakan mengacu pada model spiral atau siklus menurut Kemmis dan Taggart. Setiap siklusnya terdiri dari beberapa bagian yaitu:

1. Penyusunan rencana tindakan.
2. Pelaksanaan tindakan.
3. Observasi pelaksanaan tindakan.
4. Refleksi.